

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan kehidupan manusia. Jhon Dwey menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Pernyataan di atas mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia memerlukan adanya pendidikan maka kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan aktivitas pendidikan di dalamnya sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. (Ishak, 2021: 168).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan alHadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Adapun tujuan pendidikan agama islam sendiri yaitu pembimbing harus membimbing dan mendidikan siswa untuk memahami ajaran agama islam itu sendiri seperti untuk mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak dan juga islami. (Islam, 2023: 14).

Konsep Pendidikan tertuang di dalam surat al-'Alaq ayat 1-5 sangat. Studi tafsir pada lima ayat pertama dalam surah ini, memberikan jawaban yang komprehensif mengenai pendidikan menurut Alquran. Sebuah tinjauan yang menggambarkan kepada siapa, dan untuk apa pendidikan itu menurut Alquran. Dengan kata lain tinjauan bertumpu pada ontologi (masalah apa), epistemologi (bagaimana), dan aksiologi (tujuan) pendidikan itu. (Ijatul Umah, D., Muhammad, I., & Cikdin, 2025: 45). Berikut ayat Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
(٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta

didik dalam mengenal, Pendekatan saintifik memiliki karakteristik berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep; hukum; atau prinsip, melibatkan proses kognitif yang potensial merangsang perkembangan intelek (keterampilan berpikir), serta dapat mengembangkan karakter peserta didik. (Hal et al., 2022: 48).

Pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 bertujuan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 menuntut perubahan yang sangat mendasar dalam proses pembelajaran, berupa pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran aktif. Sesuai dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) sebagai pendekatan pokok yang perlu diperkuat dengan pembelajaran berbasis penyingkapan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis penelitian (*inquiry learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengembangkan pembelajaran berdasarkan pendekatan atau model pembelajaran aktif tersebut. Sejalan dengan penjelasan tersebut. (Cipta et al., 2022 : 9).

Banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk sekedar beropini. Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, runtun dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi. (Mi et al., 2020: 2).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Lebong dengan aturan pemerintah tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah melalui Permendikbud nomor 65 tahun 2013 yang menegaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan menggunakan pendekatan saintifik (scientific approach) namun pada kenyataannya pendekatan saintifik di Man 02 lebong tersebut belum diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya partisipasi serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengemukakan pendapat, bertanya, serta menganalisis materi yang dipelajari yang berdampak pada rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya sarana prasarana

seperti buku Alquran Hadits untuk pegangan siswa. Hanya guru saja yang memiliki buku pegangan Alquran Hadits sementara siswa tidak ada. Metode yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran juga lebih cenderung menggunakan metode ceramah, membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi jenuh karena guru saja yang aktif dalam proses pembelajaran sementara siswa pasif, siswa kebanyakan hanya menjadi pendengar. Padahal dalam pendekatan saintifik yang dituntut aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, karena peserta didik dilatih untuk mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan melalui tahapan-tahapannya. Peserta didik sebagai subjek utama pada pendekatan saintifik, peserta didik dapat aktif dalam belajar, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun konsep dalam pengetahuan secara mandiri khususnya pada pembelajaran alquran hadits, membiasakan peserta didik dalam merumuskan, menghadapi, dan menyelesaikan permasalahan yang ditemukan yang berkaitan dengan pembelajaran alquran hadits pada lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pendekatan**

Saintifik Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MAN 02 Lebong”

B. Identifikasi Masalah

1. Pendekatan saintifik yang menekankan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MAN 02 Lebong belum berkembang optimal karena pembelajaran sering menekankan hafalan dan pemahaman tekstual semata.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian fokus dan tidak melebar, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MAN 02 Lebong.
2. Fokus penelitian diarahkan pada lima tahapan pendekatan saintifik, yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.
3. Aspek keterampilan yang dikaji hanya terbatas pada keterampilan berpikir kritis siswa, tidak mencakup keterampilan lain seperti berpikir kreatif atau pemecahan masalah.

4. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI MAN 02 Lebong pada tahun ajaran yang ditentukan.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MAN 02 Lebong dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk Mengetahui pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MAN 02 Lebong dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis saintifik.
- b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran yang menekankan integrasi pendekatan saintifik dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

- c. Menjadi bahan referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas pembelajaran Al-Qur'an Hadits maupun pendekatan saintifik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan gambaran nyata tentang strategi pembelajaran berbasis saintifik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Serta membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, Menumbuhkan sikap ilmiah, aktif, kreatif, dan reflektif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah (MAN 02 Lebong)

Dapat dijadikan acuan untuk menyusun kebijakan sekolah dalam mendukung pembelajaran yang inovatif dan berbasis saintifik.